

**PENERAPAN METODE TEMATIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS I – III DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**NURMA YENI
NIM. 04410802**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurma Yeni

NIM : 04410802

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dar. skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Februari 2008

Yang menyatakan,



Nurma Yeni

NIM : 04410802



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudari Nurma Yeni

Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurma Yeni

NIM : 04410802

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tematik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I-III di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ ~~Program~~ Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 April 2008

Pembimbing

Muqowim, M.Ag.

NIP. 150285981



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/62/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN METODE TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS I-III DI SD
MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURMA YENI

NIM : 04410802

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 30 April 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji I

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Yogyakarta, **08 MAY 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

*“Seorang guru yang memegang satu fak mata pelajaran,
hendaklah memberi kesempatan pada murid-murid untuk mempelajari
mata pelajaran lainnya.*

*Dan apabila dia memegang beberapa fak mata pelajaran, maka
hendaklah ia memelihara kemajuan murid dengan cara berangsur-
angsur dan setingkat demi setingkat ”¹*

¹ Zainudin, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 79.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamater tercinta:
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

NURMA YENI. Penerapan Metode Tematik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I-III di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode tematik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas I-III di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tematik dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode tematik dalam proses pembelajaran Agama Islam di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu dengan penentuan subyek penelitian: 2 pendidik mata pelajaran PAI kelas I, II dan Kelas III, 6 orang peserta didik dengan rincian 2 orang peserta didik kelas I, 2 orang peserta didik kelas II dan 2 orang peserta didik kelas III. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, pengamatan (observasi partisipan) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan tematik di SD Muhammadiyah Demangan (1) Penerapan metode tematik di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta kurang sesuai dengan konsep yang sebenarnya dari Departemen Pendidikan Nasional sehingga cara penerapan kurang bisa maksimal dan belum berhasil dilakukan. Pelaksanaan metode tematik dalam pembelajaran di kelas juga diselingi dengan metode pembelajaran yang lain seperti: metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, resitasi dan metode demonstrasi.(2) Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu: faktor eksternal meliputi pembelajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif, fasilitas yang memadai dan sumber belajar yang telah tersedia, sedangkan untuk faktor internal meliputi pengajar yang profesional dan kurikulum yang tepat, sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh guru tentang pembelajaran tematik sehingga dalam pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal, guru-guru di sekolah ini masih sering menggunakan metode yang seharusnya ditinggalkan karena hal ini akan membuat perkembangan peserta didik lambat dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين أشهد أن لا إله الا الله وأشهد أن محمدا رسول الله . اللهم صلّ على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين , أما بعد .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya. Shalawat dan salam Allah semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan sukses dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan metode tematik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Sunarsih, S.Pd, selaku Kepala sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru, karyawan, serta siswa-siswi SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku Bapak dan Mama tercinta (Suratman dan Suyanah) yang senantiasa mencurahkan segenap cinta kasih sayang dan daya upaya untuk membekali penulis dalam mengarungi bahtera kehidupan ini.
8. Seluruh keluargaku nenek, Lek Seh, Lek Elol, Lek Ir, Mas Fath, Mba Yus, Mbak Na, De' David dan keponakanku yang lucu-lucu Anya dan Zaki terimakasih atas segala doa dan motivasinya.
9. Teman-teman senasib seperjuangan, anak-anak PAI-3 Angkatan 2004: Dedah, Rere, Mimi, De'Lia, Mumu, Jali, om Ardhi, teman-teman alumni pesantren Walisongo angkatan 38 dan anak-anak kost putri Hibrida II Moel, Yani, Ci2, Mpit dan Kembar terimakasih telah menemaniku selama di Jogja.
10. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 17 April 2008
Penulis

Nurma Yeni
NIM. 04410802

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	24
F. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	34
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	35
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	38
D. Struktur Organisasi.....	40

E. Keadaan Guru dan Siswa.....	45
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53

**BAB III: METODE TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN
YOGYAKARTA**

A. Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Demangan.....	57
B. Penerapan Metode Tematik dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.....	65
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	93

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan.....	97
B. Saran-saran.....	98
C. Kata Penutup.....	99

DAFTAR PUSTAKA.....101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Tenaga Pengajar SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008	46
Tabel 2 : Daftar Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.....	49
Tabel 3: Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta Pelajaran 2007/2008	51
Tabel 4 : Daftar Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008	53
Tabel 5 : Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal, guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru, ia telah mempelajari ilmu, ketrampilan, dan seni sebagai guru, ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik.¹ Dengan seperangkat teori dan pengalaman guru mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan belajar siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam

¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 1.

pengelolaan proses belajar mengajar, untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah yang menjadi subjek utama dalam belajar.² Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah formal, kegiatan belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan, karena kegiatan belajar merupakan sarana yang bermaknakan materi pelajaran tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh siswa menjadi pengertian-pengertian yang operasional terhadap tingkah lakunya.

Agar tujuan pendidikan Islam dan kriteria manusia yang baik dapat tercapai maka dibutuhkan penggunaan metode belajar yang tepat sejalan dengan materi pelajaran, dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan Pendidikan Agama Islam. Pengalaman membuktikan, bahwa kegagalan pengajaran agama Islam salah satunya disebabkan oleh pemilihan cara atau metode belajar yang kurang tepat, sering terjadi proses belajar mengajar yang kurang bergairah dan kondisi siswa kurang kreatif dikarenakan penentuan cara belajar yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Bahkan terkesan para guru sangat

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 21.

nyaman menggunakan cara atau metode belajar konvensional³ dan monoton untuk seluruh kegiatan belajar mengajar.⁴

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas I-III berada pada rentangan usia anak-anak. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ dan SQ tumbuh dan berkembang luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada aspek-aspek konkret dan pengalaman yang dialami.

Saat ini, pelaksanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I-III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan "secara murni" mata pelajaran, yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Pada pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran secara tegas kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik.

³ Metode mengajar *konvensional* yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional; baca, Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hal. 101.

⁴ Dian Fajarwati, "Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Budi Mulya Dua Seturan Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004, hal 4.

Dengan pelaksanaan kegiatan seperti yang disebutkan di atas, muncul permasalahan pada kelas rendah (I-III) antara lain adalah tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah.⁵

Atas dasar pemikiran di atas dan dalam rangka implementasi Standar isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan maka pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar, yakni kelas I, II dan III lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Untuk itu, diperlukan pedoman pelaksanaan model pembelajaran tematik untuk kelas I-III pada tingkat SD/MI. Hal ini penting untuk memberikan gambaran tentang pembelajara tematik yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret.⁶

Pembelajaran tematik pada intinya menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Konsep tentang kurikulum yang mengutamakan perkembangan anak sebagai individu dalam segala aspek kepribadiannya ini juga dikenal sebagai kurikulum yang *humanistik*. Konsep ini dianut oleh berbagai aliran, dari pengikut Gestalt sampai yang berpendirian radikal tapi juga yang menganut mistik. Konsep ini dapat dipandang sebagai suatu aspek falsafah John Dewey yang menekankan bahwa tugas pendidikan yang utama ialah

⁵ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Akasara, 2007), hal 160.

⁶ *Ibid.*, hal 161.

mengembangkan anak sebagai individu selain sebagai makhluk sosial. Hal ini dapat dilakukan bila dalam pendidikan dikembangkan kemampuan dan potensi anak, khususnya imajinasi yang kreatif termasuk dalam mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain.⁷

Lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta karena SD ini termasuk SD unggulan yang memiliki kredibilitas yang cukup tinggi dalam pendidikan khususnya di daerah Yogyakarta. SD ini merupakan sekolah dasar swasta umum, tidak seperti sekolah swasta lainnya SD ini termasuk SD yang mengutamakan pada materi pendidikan Agama Islam (PAI) secara menyeluruh yang sesuai dengan KTSP dan mencoba menggunakan metode *inkonvensional*⁸ yang baru yaitu metode pembelajaran tematik yang menurut Ibu Sunarsih⁹ telah lama digunakan jauh sebelum adanya keputusan diwajibkan menggunakan pembelajaran tematik dari Departemen Pendidikan Nasional untuk kelas I-III, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, di sini penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan metode tematik di sekolah ini apakah sudah sesuai dengan konsep tematik yang sebenarnya. SD yang berbasis Islam ini berupaya menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan, melalui penerapan cara belajar aktif, pengkondisian lingkungan,

⁷ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Penerbit Alumni Anggota IKAPI, 1986), hal 21.

⁸ Metode *inkonvensional* yaitu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum; baca Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal. 101.

⁹ Ibu Sunarsih adalah kepala sekolah SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta sejak tahun 2007, tanggal 6 Februari 2008.

pola hubungan harmonis antara guru dan siswa dan penawaran berbagai macam program pengajaran yang menarik dan menyenangkan.

Di sisi lain, SD Muhammadiyah Demangan juga merupakan salah satu SD unggulan yang terakreditasi A. Tentunya hal ini bukan semata unggul dalam satu aspek saja, melainkan juga pada berbagai aspek atau komponen sekolah, misalnya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar termasuk bidang PAI, peningkatan profesionalisme guru, peningkatan sarana prasarana dan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.¹⁰

Dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah dalam peningkatan hasil belajar, termasuk dengan menggunakan model pembelajaran tematik diharapkan siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak belakang dari latar belakang masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tematik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sunarsih, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, pada tanggal 6 Februari 2008.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tematik di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tematik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tematik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif, khususnya bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan praktis

- 1) Memberikan masukan kepada pendidik terutama guru agama Islam terkait dengan penerapan metode tematik dalam pembelajaran PAI.
- 2) Sebagai bahan pemikiran bagi sekolah akan kegunaan metode tematik dalam proses pembelajaran Agama Islam di sekolah.

- 3) Bagi peneliti sebagai calon guru, memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat memilih metode yang tepat saat menjadi guru.

D. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Menurut penulis, terkait dengan penerapan metode tematik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta belum ada yang meneliti, namun ada beberapa hasil yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. *Penerapan Prinsip-prinsip Quantum Learning Pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta*, oleh Hidanul Ichwan yang membahas tentang bagaimana SDIT Luqman al-Hakim mencoba menerapkan prinsip-prinsip Quantum Learning dalam proses pembelajaran PAI-nya, bentuk penerapan, manfaat dan kerugiannya serta faktor penghambat penerapannya. Dalam skripsinya ditemukan bahwa pembelajaran PAI di SDIT Luqman al-Hakim sebagian besar telah menerapkan prinsip-prinsip Quantum Learning dalam proses pembelajarannya meskipun belum semuanya..¹¹

¹¹ Hidanul Iawan, "Penerapan Prinsip-prinsip Quantum Learning pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman al-Hakim", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

b. *Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Budi Mulya Dua Seturan Sleman Yogyakarta*, oleh Dian Fajarwati tahun 2004. Penelitian ini membahas tentang penerapan *Happy Learning* dalam pembelajaran PAI, kelebihan dan kekurangan *Happy Learning* dan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapannya. Dalam skripsinya ditemukan bahwa di SD Budi Mulya ini sebagian besar telah menerapkan *Happy Learning* dalam proses pembelajaran PAI terbukti dengan *Happy Learning* membuat proses belajar menjadi mudah dan menyenangkan.¹²

c. *Metode Sentra dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairat, Warungboto*, oleh Anisatun Lathifah tahun 2005. Dalam skripsi ini membahas tentang penerapan metode sentra dalam pembelajaran PAI, metode yang jarang dipakai oleh sekolah-sekolah lain ini cukup relevan untuk mengajarkan kemampuan IMTAQ dan IPTEK kepada anak didik.¹³

Perbedaan antara penulisan skripsi ini dengan skripsi di atas adalah penerapan metode tematik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang memerlukan guru kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan belajar bagi anak juga

¹² Dian Fajarwati, "Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Budi Mulya Dua Seturan Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

¹³ Anisatun Lathifah, "Metode Sentra dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairat Warungboto", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran, metode ini belum ada dan belum pernah dikaji sebelumnya karena memang metode ini baru adanya semenjak munculnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, lokasi penelitian yaitu SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, sejauh penulis ketahui belum ada yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

2. Landasan Teori

Suatu kajian ilmiah adalah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula yang pada umumnya harus didasarkan pada suatu atau beberapa teori yang relevan dengan objek kajian yang digunakan sebagai landasan teoritik

a. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran Tematik

1) Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik¹⁴, sedangkan tematik adalah yang berkenaan dengan tema, Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁵

¹⁴ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung, Rosdakarya, 2006), hal. 245.

¹⁵ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1983), hal. 1040.

Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Landasan pembelajaran tematik terdiri dari tiga landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.

- a) Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memerhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experience*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasan, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Siswa, selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan.

- b) Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral, maupun sosial.
- c) Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal

9).UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat.¹⁶

2) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

b) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada

¹⁶ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, hal. 164.

pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.¹⁷

¹⁷ *Ibid*, hal. 166.

Karakteristik-karakteristik tematik yang telah di jelaskan di atas berlaku untuk pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan pembelajaran termasuk untuk guru dan siswa.

b. Tinjauan tentang Cara Belajar yang Menyenangkan

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek, tetapi merupakan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya.

1) Cara Anak Belajar

Piaget¹⁸ menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut skemata, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman tentang

¹⁸ Piaget adalah seorang psikolog “*developmental*” karena penelitiannya mengenai tahap-tahap perkembangan pribadi serta perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar individu; baca, M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 37.

objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi dan akomodasi.¹⁹ Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.²⁰

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (a) mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi kespek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (b) mulai berpikir secara operasional, (c) mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (d) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan

¹⁹ Asimilasi adalah proses penggunaan struktur atau kemampuan individu untuk menghadapi masalah dalam lingkungannya (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan Akomodasi adalah proses perubahan respons individu terhadap stimulasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek); baca, Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 76.

²⁰ Ibid., hal. 77.

hubungan sebab akibat, (e) memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas dan berat.²¹

Dari penjelasan teori Piaget di atas guru-guru dengan antusias mempraktekkan prinsip-prinsip Piaget di ruang kelas, berikut ini adalah beberapa dampak utama terhadap praktek Pembelajaran:

- a) Guru harus berusaha beradaptasi dengan cara berpikir anak, bukan mengharapakan anak beradaptasi dengan guru
- b) Anak belajar paling baik adalah menemukan (*discovery*), karena itu guru merancang tugas yang di dalamnya anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.
- c) Pendidikan bertujuan mengembangkan pemikiran anak, artinya ketika anak mencoba memecahkan masalahnya sendiri penalaran merekalah yang lebih penting daripada jawabannya.²²

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecendrungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu sebagai berikut:

- a) Konkret

Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret, yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba

²¹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, hal. 163.

²² Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*, Diterjemahkan dari Matt Jarvis, *Theotical Approaches in Psychology*, Cetakan Kedua (Bandung, Nusamedia, 2007), hal. 160.

dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dari hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih factual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

b) Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif, yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

c) Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.²³

²³ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, hal. 163.

2) Belajar dan Pembelajaran yang Bermakna

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan didalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.

Belajar bermakna (*meaningful learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan

dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukan secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya mendengarkan guru atau orang menjelaskan,²⁴ ada beberapa prinsip dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap anak, yaitu:

- a) *Motivasi*, segala ucapan Rosulluloh mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan segala kegiatan mencapai tujuan. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.
- b) *Fokus*, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
- c) Pembicaraannya *tidak terlalu cepat* sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.

²⁴ *Ibid*, hal. 165.

- d) *Repetisi*, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.
- e) *Analogi langsung*, seperti pada contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan *tafakkur*.
- f) Memperhatikan *keragaman anak*, sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu.
- g) Memperhatikan *tiga tujuan moral*, yaitu kognitif, emosional dan estetik.
- h) Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologis/ilmu jiwa).
- i) Menumbuhkan *kreatifitas anak*, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara.
- j) *Berbaur* dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya, tidak eksklusif/terpisah seperti makan bersama mereka, bermusyawarah bersama mereka dan berjuang bersama mereka.
- k) *Aplikasi*, langsung memberikan pekerjaan kepada anak.

- l) *Doa*, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut nama Allah.
- m) *Teladan*, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah.²⁵

c. Pendidikan Agama Islam

Abdurrahman Saleh memberikan pengertian pendidikan agama Islam adalah “usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan)”.²⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak.²⁷ Pendidikan Agama Islam mengharapkan siswa didiknya dapat menerapkan ajaran Islam dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan sesuai dengan kriteria yang manusia yang baik menurut Ahmad Tafsir yaitu:

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 131.

²⁶ Abdurrahman saleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bulan Bintang 1976), hal. 3.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 1992), hal. 59.

1. Jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan

Orang Islam perlu memiliki jasmani yang sehat dan kuat, terutama berhubungan dengan keperluan penyiaran dan pembelaan serta penegakan ajaran Islam.

2. Memiliki pikiran yang cerdas serta pandai

Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai. Cerdas ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan cerdas ditandai dengan banyak memiliki pengetahuan. Perlunya ciri akhlah dimiliki oleh muslim telah dijelaskan dalam ayat Al-Quran berikut ini:

.... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا

يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ أَلَّا لَبَّيْ ﴿٩﴾

Artinya: *Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar:9)*²⁸

3. Rohani yang berkualitas tinggi

Rohani yang dimaksud di sini adalah aspek manusia selain jasmani dan akal (logika).

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Penerbit Karya Agung, 2006), hal. 661.

Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam yaitu:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup dunia dan akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.²⁹

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁰

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 41-49.

³⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), hal. 63.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi, yang menurut Bogdan dan Biklen didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh manusia dan digunakan untuk menafsirkan pengalaman dan menimbulkan perilaku.³¹ Menurut perspektif ini penulis harus dapat memikirkan suatu peristiwa dengan mempertimbangkan perilaku manusia dengan jalan menguraikan apa yang diketahui mereka (sumber informan). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi metode tematik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tematik, melalui sumber-sumber data utama.

3. Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan sumber data. Sumber data itu sendiri adalah subyek darimana data diperoleh.³² Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan arsip-arsip.

a. Informan

Informan adalah semua orang yang mengetahui tentang suatu masalah secara rinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Subyek pertama

³¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 23.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

yang dipilih adalah informasi kunci, yaitu orang khusus yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan pertimbangan tersebut, maka informan kunci dari penelitian ini adalah guru PAI yang dianggap paling mengetahui tentang penerapan metode tematik, subyek selanjutnya adalah orang-orang yang berhubungan dengan SD Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu kepala sekolah, siswa dan karyawan.

Secara operasional, karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang lebih memusatkan pada proses daripada produk, dalam ini digunakan teknik *purposive sample* (sampel bertujuan),³³ yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan, jika informasi sudah mencukupi, maka sampel dapat dihentikan.³⁴

- b. Dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada dan tersedia di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

³³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal 42.

³⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi*, hal. 166.

a. Observasi Partisipan

Observasi ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵ Teknik ini digunakan dengan cara peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan, yaitu:

- 1) Kegiatan guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dengan menggunakan ,metode tematik.
- 3) Kondisi sekolah, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

Selanjutnya pelaksanaan teknik observasi tersebut dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.³⁶ Observasi partisipan melakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung bersama-sama merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136.

³⁶ Hadari Nawawi, *Metode*, hal. 104.

objek pengamatan, dengan demikian observer betul-betul mengetahui kehidupan objek pengamatan.³⁷

b. Wawancara Mendalam

Adalah segala kegiatan menghimpun (mencari) data atau informasi dengan jelas, melakukan Tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.³⁸ Jenis interview yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat, akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Dengan demikian, sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara (*interview guide*), tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak kaku.³⁹

Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data tentang sejarah berdiri serta perkembangan sekolah melalui wawancara dengan kepala sekolah, penulis juga menggunakan interview dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet: I (Jakarta: Kencana, 2007), hal 186.

³⁸ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 56.

³⁹ *Ibid*, hal. 63

tematik, selain itu juga untuk mengetahui tanggapan dari siswa mengenai penerapan metode tematik dalam pembelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan harian, buku-buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, arsip, peta atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang lokasi atau tempat penelitian. Salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan foto, foto dapat dipakai sebagai alat untuk keperluan kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan, foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Teknik ini digunakan untuk memberi gambaran tentang perjalanan dan sejarah orang-orang yang ada didalam sekolah tersebut. Hal itu juga dapat memberi gambaran suasana kelas yang berkaitan dengan metode tematik, lokasi geografis dan sistem persekolahan.⁴¹

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 148.

⁴¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi*, hal 160.

4. Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkannya. Sebelum menganalisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data. Penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai:

Pertama: melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

Kedua: mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴²

Berdasarkan kriteria ini, teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁴³ *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *pertama, triangulasi sumber* dengan membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah, guru dan siswa; *kedua, triangulasi metode* dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

⁴² Ibid., hal. 104.

⁴³ Ibid., hal. 178.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif menggunakan analisa dua metode yaitu deduktif dan induktif. Deduktif adalah cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.⁴⁴ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati proses penerapan metode tematik dalam pembelajaran PAI dengan berpedoman pada buku “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*” karya Masnur Muslich, yang telah penulis ketahui. Induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta khusus, peristiwa konkret, kemudian ditarik generalisasi yang umum. Penulis menggunakan ini untuk mengamati proses penerapan metode tematik dalam pembelajaran PAI, untuk kemudian diambil kesimpulannya.

Dalam pengumpulan data ada kemungkinan data yang terkumpul tidak sesuai dengan fokus masalahnya, oleh karena itu analisis data juga menempuh tiga langkah pendukung, yaitu reduksi data, display atau sajian data dan verifikasi atau penyimpulan data. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan. Adapun

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 10.

verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini dan membuat alur pemikiran sehingga alur penulisan menjadi sistematis, konsisten dan integrative maka penulis menyusun sistematika dalam skripsi ini.

Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

BAB I : Bab ini berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian. Selanjutnya rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang dicarikan jawabannya melalui penelitian ini. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian. Kemudian kajian pustaka, yang meliputi tinjauan pustaka diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi penelitian ini agar terhindar dari tindakan plagiasi, serta landasan teori yang digunakan sebagai dasar teori dalam menganalisa permasalahan yang dirumuskan. Kemudian metode penelitian diuraikan sebagai penuntun dalam proses penelitian. Sebagai penutup bab pertama ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian.

⁴⁵ Muhamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 167.

BAB II: Bab ini memaparkan keadaan dan gambaran umum tentang SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, yang terdiri dari letak dan keadaan geografis yang menjelaskan posisi sekolah. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Demangan juga diperlukan guna mengetahui latar belakang awal mula didirikannya sekolah tersebut dan perkembangannya. Kemudian dipaparkan pula struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana prasarana yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah Demangan sebagai penunjang dari kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Bab ini akan membantu penulis maupun pembaca skripsi nantinya untuk mendapat gambaran kondisi SD Muhammadiyah Demangan secara deskriptif apa adanya, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman tempat dimana penelitian dilakukan

BAB III : Menjelaskan tentang penerapan metode tematik dalam pembelajaran PAI di sekolahnya yang meliputi tentang bentuk penerapannya, kelebihan dan kekurangan penerapan metode tematik dan faktor yang pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tematik

BAB IV: Bab ini merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, yang nantinya dapat menjadi kontribusi ide demi perbaikan seperlunya dimasa yang akan datang

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan mengenai penerapan metode tematik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta dalam bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode tematik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta kurang sesuai dengan konsep yang sebenarnya dari Departemen Pendidikan Nasional sehingga cara penerapan kurang bisa maksimal dan belum berhasil dilakukan. Pelaksanaan metode tematik dalam pembelajaran di kelas diselingi dengan metode pembelajaran yang lain seperti: metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, resitasi dan metode demonstrasi.
2. Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu: faktor eksternal meliputi pembelajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif, fasilitas yang memadai dan sumber belajar yang telah tersedia, sedangkan untuk faktor internal meliputi pengajar yang profesional dan kurikulum yang tepat, sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh guru tentang pembelajaran tematik sehingga dalam pembelajaran kurang berjalan dengan

maksimal, guru-guru di sekolah ini masih sering menggunakan metode yang seharusnya ditinggalkan karena hal ini akan membuat perkembangan peserta didik lambat dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Saran-saran

Dengan menyadari atas kekurangan dalam penulisan ini, penulis perlu menyumbangkan sedikit saran dalam penerapan metode tematik dalam pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, yang *Insyallah* dapat bermanfaat bagi pembaca skripsi ini serta lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Lebih mensosialisasikan tentang bagaimana penerapan metode tematik yang sebenarnya, sehingga tidak ada kerancuan didalamnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya sehingga peserta didik lebih memahami konsep tematik yang sesungguhnya.
 - b. Dalam rangka peningkatan mutu hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran dan mengontrol penggunaan fasilitas yang telah ada dengan sebaik-baiknya.
 - c. Dengan diberlakukannya pendekatan tematik untuk kelas I-III maka perlu sekiranya dilakukan evaluasi metode tematik untuk mengontrol bagaimana penerapannya dan dilakukan upaya untuk mendukung.

2. Kepada Guru PAI

- a. Senantiasa membekali diri dengan berbagai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial disertai dengan kemauan untuk mengembangkannya.
- b. Dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan pendekatan tematik maka hal ini menuntun guru untuk lebih memahami konsep tematik dan senantiasa melakukan inovasi dalam mengembangkan kreativitasnya, guru sekarang bukan lagi sebagai pusat pembelajaran melainkan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang efektif.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya, *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini.

Dengan selesai penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari berbagai pihak, demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt., penulis ucapkan terima kasih tiada terkira kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan ketidaklurusan.

Serta berharap semoga karya ini bernilai ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi kemajuan pendidikan agama Islam. *Amiin ya Robbal 'alamiin.*

Yogyakarta, 21 April 2008
Penulis,

Nurmayeni
(04410802)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, Semarang: CV. Toha Putra, 1976.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Anisatun Lathifah, “Metode Sentra dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairat Warungboto”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet: I, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Penerbit Karya Agung, 2006.
- Dian Fajarwati, “Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Budi Mulya Dua Seturan Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000.
- Hidanul Ichwan, “Penerapan Prinsip-prinsip Quantum Learning pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman al-Hakim”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Akasara, 2007.
- Matt. Jarvis, *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*, Terjemahan dari *Theotical Approaches In Psychology*, Cet:II, Bandung: Nusamedia, 2007.
- Mel. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: YAPENDIS, 2005.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Buku: *Attarbiyah Al-Islamiyah*, Penerjemah: Bustami A. gani dan Djohar Bahri Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- Muhamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pengetahuan Islam, untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit KANISIUS, 2004.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: bumi Aksara, 1998.

Syafrudin Nurdin & Muhammad basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1993.

-----, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Penerbit Alumni Anggota IKAPI, 1986.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1989.

Zainudin dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 1992.

-----, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
2. Keadaan gedung sekolah
3. Sarana dan Prasarana sekolah
4. Pelaksanaan Metode dalam Pembelajaran PAI
5. Kondisi lingkungan sekolah

B. Dokumentasi

1. Latar Belakang berdirinya SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
2. Struktur Organisasi
3. Program pembelajaran
4. Kurikulum di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
5. Sarana dan Prasarana Serta fasilitas yang dimiliki
6. Keadaan guru, siswa didik

C. Pedoman Wawancara

Responden yang diwawancarai:

1. Kepala dan Wakil Kepala Sekolah
 - a. Latar Belakang berdiri dan perkembangan SD Muhamadiyah Yogyakarta
 - b. Dasar dan tujuan Pendidikan, Visi dan Misi
 - c. Kurikulum yang digunakan (yang dijadikan Pedoman)

- d. Fasilitas, sarana dan prasarana
 - e. Keadaan Staf, guru dan siswa
2. Guru Pendidikan Agama Islam
- a. Pengalaman belajar dan kompetensi yang dimiliki
 - b. Proses belajar mengajar di kelas
 - c. Materi yang diajarkan
 - d. Strategi pengajaran yang diterapkan termasuk metode, pendekatan cara belajar dan lain-lain.
 - e. Penerapan metode tematik dalam pembelajaran
 - f. Problematika atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses dan cara mengatasinya.
 - g. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar melalui metode Tematik
 - h. Hasil yang telah dicapai dan dirasakan.
3. Siswa
- a. Identitas
 - b. Tanggapan mengenai pembelajaran PAI dengan metode tematik oleh guru dan cara penyampain materi.
 - c. Problematika atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI
 - d. Hasil atau prestasi PAI yang diperoleh

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan observasi

Hari/Tanggal : Jum'at/ 1 Februari 2008
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Jam : 10.00 wib sds
Sumber data : Ibu Sunarsih.

Deskripsi Data :

Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta yaitu Ibu Sunarsih, S.Pd, yang baru menjabat dari tahun 2007 sampai sekarang. Wawancara yang dilakukan di ruang kepala sekolah ini dilakukan untuk memperoleh informasi letak geografis dan keadaan lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa letak geografis sekolah ini sangat strategis karena jauh dari keramaian kota yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Posisi sekolah ini terletak di tengah-tengah masyarakat sehingga banyak dorongan-dorongan yang didapat dari masyarakat sekitar untuk perkembangan sekolah ini.

Peneliti juga mengamati letak geografis SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Dari pengamatan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan SD Muhammadiyah Demangan cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Keberadaan gedung yang berjarak sekitar 100 meter dari jalan raya

membuat suasana lingkungan madrasah terhindar dari suara bising kendaraan motor maupun bus angkutan umum yang melewati jalur tersebut.

Interpretasi :

Kondisi dan suasana SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta sangat tenang, nyaman dan kondusif serta mendukung untuk dilangsungkannya kegiatan belajar mengajar.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Februari 2008

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Jam : 11.30 wib sds

Sumber data : Ibu Sunarsih.

Deskripsi Data :

Wawancara yang dilaksanakan dengan Ibu kepala sekolah ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kurikulum yang digunakan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta dan keadaan guru PAI.

Dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) beliau juga mengakui dengan pemberlakuan KTSP membuat pendidik berusaha mengelola pembelajaran dengan kreatif dan mandiri, salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran SD Muhammadiyah menggunakan metode *inkonvensional* yaitu dengan menggunakan pendekatan metode tematik untuk kelas I-III, namun beliau juga mengakui bahwa metode tematik belum dapat sepenuhnya diterapkan di SD Muhammadiyah Demangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Para pendidik juga masih kesulitan dalam menjabarkan silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tematik termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru agama di SD berjumlah 4 orang, untuk kelas I-III pelajaran agama Islam di pegang oleh Ibu Nishatun Ma'rifah dan untuk kelas III

dipegang oleh Bapak Suwandi, kedua guru tersebut merupakan alumni dari UIN Sunan Kalijaga.

Interpretasi:

Di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan metode tematik sebagai usaha peningkatkan proses belajar mengajar.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 8 Februari 2008

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Jam : 9.15 wib sds

Sumber data : Bapak Suwandi.

Deskripsi Data :

Bapak Suwandi adalah guru PAI untuk kelas III di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, wawancara yang pertama kali dengan bapak Suwandi dilakukan di ruang kepala sekolah pada waktu jam istirahat, pertanyaan yang disampaikan mengenai penggunaan metode pembelajaran termasuk metode tematik, pola pembelajaran dan sumber materi pelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa penggunaan metode belajar seperti ceramah, demonstrasi dan tanya jawab di sesuaikan dengan kondisi anak pada saat proses pembelajaran termasuk penggunaan metode tematik, pola pembelajaran di kelas III harus sesuai dengan target yang diinginkan oleh guru dengan menyesuaikan pada keadaan siswa. Untuk sumber mata pelajaran PAI selain merujuk kepada DIKNAS juga mengikuti materi dari PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah).

Interpretasi:

Penggunaan metode belajar dikelas dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan siswa.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan observasi

Hari/Tanggal : Senin/ 11 Februari 2008

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Jam : 9.15 wib sds

Sumber data : Ibu Sunarsih

Deskripsi Data :

Wawancara yang dilaksanakan dengan Ibu kepala sekolah ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya, perkembangan sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa dan pengamatann untuk mengamati keadaan gedung sekolah.

Dari hasil wawancara dan pengamatan terungkap kondisi gadung dan fasilitas sarana prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Gedung sekolah terdiri dari 2 lantai dan beberapa ruangan yang ditempati yaitu 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru,, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium computer, 1 ruang musholla, 14 ruang kelas, 11 kamar mandi, dan 1 gudang. Seluruhnya dalam kondisi baik.. Fasilitas lapangan olah raga masih minim. Namun untuk peralatan olahraga cukup lengkap. SD Muhammadiyah Demangan juga mempunyai seperangkat TV, video, LCD, OHP, dan laptop untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis IT.

Peneliti kembali menemui Kepala sekolah dengan maksud mencari data daftar pendidik, karyawan, dan susunan organisasi kepengelolaan SD Muhammadiyah

Demangan Yogyakarta. Peneliti berhasil mendapatkan data siswa dan guru tahun pelajaran 2007-2008. Peneliti juga meminta izin untuk menggambar bagan struktur organisasi SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta dan dewan komite yang terpampang jelas di ruang Kepala sekolah.

Interpretasi:

Secara umum kondisi sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta sudah cukup menunjang untuk kegiatan belajar.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal	: Selasa/ 26 Februari 2008
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Jam	: 9.15 wib sds
Sumber data	: Bapak Suwandi dan Ibu Nishatin Ma'rifah

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pendidikan agama Islam, wawancara kali ini guna untuk memperoleh tentang materi PAI dan pembelajaran tematik di kelas.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa materi pendidikan agama Islam terdiri dari aqidah, akhlak, al-Qur'an, fiqh dan tarikh, lima kelompok materi tersebut diajarkan dalam satu lingkup yaitu PAI selama lima jam setiap minggunya. Untuk meningkatkan hasil guru menggunakan pembelajaran tematik disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik. Dari hasil wawancara juga diperoleh bahwa penggunaan metode tematik memiliki kekurangan salah satunya yaitu kesulitan guru dalam mengaitkan tema dengan materi pelajaran yang lain.

Interpretasi:

Materi pelajaran di SD Muhaamdiyah Demangan Yogyakarta sudah sesuai standar isi yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dan harus menggunakan pembelajaran tematik sesuai dengan pusat kurikulum departemen pendidikan nasional.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/ 5 maret 2008
Lokasi : Ruang Kelas IB
Jam : 07.00-09.00
Sumber data : Ibu Nishatun Ma'rifah

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pembelajaran agama Islam di kelas IB. Pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa. Setelah itu agar suasana kelas tidak kaku pendidik mengajak siswa untuk *yel-yel* bersama-sama. Setelah itu pendidik bertanya tentang surah-surah pendek dalam al-Quran tentang ayat dan turunnya surah tersebut setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan lalu surah tersebut dibaca secara bersama-sama. Memasuki bagian inti pelajaran dengan pendekatan tematik, guru menerangkan tema pelajaran yaitu adab makan dan minum, kemudian mulai menghubungkan dengan materi pelajaran lain yaitu dengan bidang studi IPA guru menjelaskan bahwa makan dan minum berguna untuk menambah energi sehingga kita dapat melakukan kegiatan sehari-hari, untuk bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan makan dan minum tangan harus dalam keadaan bersih sehingga siswa merasa sehat selalu, untuk bidang studi kewarganegaraan kita memiliki adab atau tata tertib makan dan minum yang baik, untuk pendidikan agama sendiri kita dapat menerapkan adab makan dan minum itu dengan baik sehingga akan menambah pahala.

Setelah pembelajaran usai, peneliti memohon kesediaan pendidik untuk wawancara, dari hasil wawancara terungkap bahwa penerapan tematik di sekolah masih sederhana dan apa adanya, guru mengakui hal ini karena ketidaksiapan untuk membuat RPP khusus tematik disini guru hanya menggunakan RPP yang biasa.

Interpretasi:

Metode yang banyak digunakan oleh pendidik yakni ceramah, tanya jawab dan demonstrasi Pre tes dilaksanakan dalam bentuk Tanya jawab singkat, kegiatan inti dilakukan dengan mendemonstrasikan inti materi dan post tes dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk menyimpulkan topik yang telah dibahas. Dalam menyikapi pemberlakuan tematik informan bersikap positif meskipun mengakui masih menemui kesulitan dalam penerapan tematik.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis/ 6 Maret 2008
Lokasi : Ruang Kelas IIC
Jam : 07.00-09.00
Sumber data : Ibu Nishatin Ma'rifah

Deskripsi Data:

Peneliti datang ke sekolah sebelum dimulai melakukan observasi di ruang kelas. Pukul 06.40 bel berbunyi dan seluruh peserta didik berkumpul di depan kelasnya masing-masing sambil berbaris dan menunggu wali kelasnya masing untuk memberi pertanyaan setelah peserta didik bisa menjawab baru diizinkan masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran kepala sekolah mengontrol di setiap kelas untuk memastikan seluruh kelas melaksanakan kegiatan pra-pembelajaran tersebut.

Tepat pukul 07.00 peneliti melakukan observasi pembelajaran agama Islam di kelas IIC. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa dan *tadarus* sebagai kegiatan pre tes, untuk kegiatan inti pendidik sedikit menjelaskan tentang materi pelajaran diselingi dengan tanya jawab kemudian membagi menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi tentang lingkungan, setelah diskusi dilaksanakan pendidik memerintahkan kepada peserta didik untuk membacakan kedepan kelas hasil diskusi kelompok.

Interpretasi:

Metode yang banyak digunakan oleh pendidik PAI yakni ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pre tes dilaksanakan dalam bentuk tanya jawab singkat, kegiatan inti dilakukan dengan penjelasan isi materi dan diskusi, dan post tes dilakukan dengan menemukan inti pelajaran.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2008

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Jam : 09.00

Sumber data : Ibu Sunarsih

Deskripsi Data:

Kali ini peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data tentang penggunaan media yang telah disediakan di sekolah ini. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh bahwa penggunaan media untuk mata pelajaran lain seperti seni sudah digunakan dengan baik karena tepat sekali ketika melakukan wawancara media TV sedang digunakan untuk memperlihatkan kesenian tradisional, sedangkan untuk pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri belum begitu bisa digunakan dengan baik karena keterbatasan pengetahuan dan waktu.

Interpretasi:

Penggunaan media untuk mata pelajaran umum sudah digunakan tapi tidak untuk pelajaran pendidikan agama Islam kurang bisa maksimal diterapkan karena keterbatasan pengetahuan tentang teknologi dan waktu.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan dokumentasi

Hari/Tanggal : SeninS/ 24 maret 2008

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Jam : 09.00

Sumber data : Bapak Suwandi

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suwandi untuk memperoleh data tentang fasilitas penunjang dan meminjam dokumentasi kurikulum dan silabus yang digunakan.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa salah satu fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran adalah mushola, selain digunakan untuk melakukan *shalat dhuha dan dhuhur* secara berjama'ah, mushola juga digunakan untuk belajar al-Quran (TPA) dan diskusi bersama.

Setelah selesai melakukan wawancara kemudian bapak Suwandi meminjamkan dokumentasi tentang kurikulum dan silabus yang digunakan dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (PDM) dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM).

Interpretasi:

Salah satu fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam adalah mushola yang ditempati untuk belajar al-Quran dan diskusi.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 9 April 2008

Lokasi : Kelas IIIA

Jam : 07.00

Sumber data : Bapak Suwandi

Deskripsi Data:

Tepat pukul 07.00 peneliti tiba di sekolah dan langsung masuk ke kelas IIIA untuk melakukan observasi pembelajaran. Pelajaran di mulai dengan doa dan *tadarus* dengan membaca surah-surah pendek dalam al-Qur'an, sebelum masuk inti pelajaran guru melakukan *pre-test* dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah lalu, setelah itu baru guru memulai materi baru yang akan diajarkan dengan menjelaskan materi pelajaran diselingi dengan beberapa kuis yang sedikit menghibur peserta didik, diakhir pelajaran guru memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat ringkasan catatan dan guru memberi penilaian terhadap catatan peserta didik.

Interpretasi:

Metode yang digunakan oleh Bapak Suwandi adalah ceramah dan tanya jawab kemudian diselingi dengan strategi bermain kuis. Pre tes dilaksanakan dalam bentuk tanya jawab singkat, kegiatan inti dilakukan dengan penjelasan isi materi, dan post tes dilakukan dengan membuat ringkasan materi pelajaran.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nurma Yeni
Tempat/ Tanggal Lahir : Rimbo Bujang, 23 Desember 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Pasar unit IV Purwoharjo Rimbo Bujang Tebo Jambi
Alamat di Yogyakarta : Kost Putri Hibrida II Timoho Gendeng GK IV/983
No. Telp. : 01366421045

Riwayat Pendidikan

- a. SD : SD N No 360 Rimbo Bujang(1991-1997)
- b. SMP : SLTP N 6 Rimbo Bujang (1997-2000)
- c. SMA : MA Pondok Pesantren Walisongo Ponorogo (2000-2004)
- d. PT : S1 UIN Sunan Kalijaga (masuk tahun 2004 s/d sekarang)

Pengalaman Kerja : - Staf pengajar di Pondok Pesantren Walisongo
- Praktik Pengalaman Lapangan di SMU PIRI 1 Yogyakarta selama dua bulan.

Pengalaman Organisasi : - Pengurus Pusat Organisasi Santri Walisongo (OSWAS) Tahun 2003-2004
- Bendahara Umum Konsulat Jambi Tahun 2003-2004
- Koordinator Penerimaan Santri Baru (2003)
- Kader HMI

Nama Orang Tua
Ayah : Suratman
Ibu : Suyanah
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Tempat Tinggal : Pasar Unit IV Purwoharjo Rimbo Bujang Tebo

Yogyakarta, 21 April 2008

Nurma Yeni
NIM: 04410802